



Kurangnya Minat Baca di Kalangan Mahasiswa : Studi Kasus di Universitas Muhammadiyah Maumere

Yeremias Bardi^{1*}, Rikarda Nivani Dholo Bala Maria Ermelinda Bunga²,
Fransiska Putri Andriany³, Anastasia Doa Nestiana Pare⁴, Risky Afrizal Donatus
Datoq⁵, Wahban Az Zuhaili Razak Misbah Nurrahim⁶

¹Keguruan dan Ilmu Pendidikan/Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia/
Universitas Muhammadiyah Maumere, Indonesia

²Keguruan dan Ilmu Pendidikan/Pendidikan Kewarganegaraan/
Universitas Muhammadiyah Maumere, Indonesia

Alamat Kampus: Jl. Jenderal Sudirman Waioti Maumere Nusa Tenggara Timur

Korespondensi penulis: jeffjimy02@gmail.com

Abstract. *The lack of interest in reading among students results in a lack of ideas and opinions in arguing innovatively and creatively which is evident in assignment presentations and producing works. This journal uses a library research method by utilizing articles, journals, books, and internet access as sources. This journal aims to determine the impact of the lack of interest in reading among students, the impact of low interest in reading among students and how to increase interest in reading among teenagers. The results obtained in this study are the impact of low interest in reading among students can affect their lack of ability in mastering the field of science and how to increase interest in reading among students improve library services in schools and the community environment the availability of reading materials allows each person to choose what suits their interests and interests. The conclusion of this study is that the impact of the lack of interest in reading among students can affect the progress of the nation and its human resources.*

Keywords: *Reading Interest, Lecturer Efforts, Library*

Abstrak. Kurangnya minat baca dikalangan mahasiswa mengakibatkan kurangnya ide-ide dan pendapat mereka dalam berargumentasi secara inovatif dan kreatif yang nampak dalam presentasi tugas dan menghasilkan karya. jurnal ini menggunakan metode penelitian studi pustaka (library research) dengan memanfaatkan artikel, jurnal, buku-buku, dan akses internet sebagai sumbernya. jurnal ini bertujuan untuk mengetahui dampak kurangnya minat baca para mahasiswa, dampak rendahnya minat baca mahasiswa dan cara meningkatkan minat baca remaja. Adapun hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu dampak rendahnya minat baca mahasiswa dapat mempengaruhi kurangnya kemampuan mereka dalam penguasaan bidang ilmu pengetahuan dan cara meningkatkan minat bacamahasiswa meningkatkan layanan perpustakaan di sekolah dan lingkungan masyarakat ketersediaan bahan bacaan memungkinkan tiap orang untuk memilih apa yang sesuai dengan minat dan kepentingannya. Adapun simpulan dari penelitian ini dampak dari kurangnya minat baca di kalangan mahasiswa dapat mempengaruhi kemajuan bangsa dan sumberdaya manusianya.

Kata kunci: Minat Baca, Upaya Dosen, Perpustakaan

1. LATAR BELAKANG

Membaca adalah proses pengenalan, pemahaman dan Kemudian menafsirkan simbol-simbol yang mungkin memiliki makna. Di sini banyak unsur psikologis seperti keterampilan dan kemampuan kecerdasan, minat, bakat, emosi, persepsi, motivasi, retensi, memori dan bahkan lupa masih ada lagi, yaitu kapasitas untuk transferensi dan pemikiran kognitif. Baca juga namanya sebagai jendela dunia, melalui membaca, mahasiswa dapat mengetahui banyak hal dia tidak tahu. Literasi dan keterampilan membuat diri mereka terasa pengetahuan dan keterampilan sendiri. sejauh mana pengetahuannya sendiri dalam

melakukan banyak hal yang sebelumnya tidak dikuasainya, sehingga seseorang yang banyak membaca memiliki kualitas yang lebih dari orang yang sedikit membaca. Membaca adalah tugas terpenting dalam hidup. Oleh karena itu, semua proses pembelajaran didasarkan pada literasi. Melalui literasi, para mahasiswa ini dikenalkan dengan kondisi masyarakat Belajar (masyarakat belajar). Perwujudan masyarakat belajar (belajar) akan datang, membantu mewujudkan bangsa yang cerdas (bangsa terpelajar) dengan sumber daya Sumber Daya Manusia (SDM) kelas dunia sehingga mampu bersaing dengan negara lain.

Minat baca merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan intelektualitas mahasiswa. Kemampuan membaca yang baik tidak hanya berkontribusi terhadap pencapaian akademik, tetapi juga berperan dalam pembentukan pola pikir kritis, kreativitas, serta wawasan yang luas. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa minat baca di kalangan mahasiswa masih tergolong rendah, termasuk di lingkungan Universitas Muhammadiyah Maumere. pendorong yang menyebabkan seseorang memberi perhatian terhadap orang, sesuatu, aktifitas tertentu”. Dengan pengertian bahwasannya individu yang mempunyai minat terhadap membaca, maka akan terdorong untuk memberikan perhatian terhadap membaca tersebut. Minat membaca adalah sumber motivasi kuat bagi seseorang untuk menganalisa dan mengingat serta mengevaluasi bacaan yang telah dibacanya, yang merupakan pengalaman belajar menggembirakan dan akan mempengaruhi bentuk serta intensitas seseorang dalam menentukan cita-citanya kelak dimasa yang akan datang, hal tersebut juga adalah bagian dari proses pengembangan diri yang harus senantiasa diasah sebab minat membaca tidak diperoleh dari lahir.

Dari beberapa pendapat dari para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan sesuatu yang timbul dalam diri seseorang yang di tandai dengan adanya rasa suka l,dan senang pada suatu objek yang disertai dengan memusatkan perhatian pada objek tersebut dengan harapan dengan harapan pemusatan tersebut akan bermakna bagi dirinya.Kurangnya minat baca di kalangan mahasiswa dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal.

Faktor internal meliputi kurangnya kesadaran akan pentingnya membaca, rendahnya motivasi intrinsik, serta kebiasaan belajar yang kurang efektif. Sementara itu, faktor eksternal mencakup perkembangan teknologi yang membuat mahasiswa lebih tertarik pada media sosial dan hiburan digital, kurangnya akses terhadap bahan bacaan yang menarik, serta metode pembelajaran yang kurang mendorong budaya literasi juga berkontribusi terhadap rendahnya minat baca. Krashen (2004) menekankan bahwa

rendahnya minat baca bukan hanya disebabkan oleh kurangnya kemampuan, tetapi juga karena kurangnya akses terhadap bahan bacaan yang menarik dan relevan bagi mahasiswa. Menurutnya, membaca yang menyenangkan dapat meningkatkan keterampilan literasi secara alami. keluarga berperan sangat signifikan dalam membentuk minat baca seseorang, baik secara positif maupun negatif. Berikut penjelasan lebih detail bagaimana faktor keluarga bisa menjadi penyebab kurangnya minat baca: Kurangnya kebiasaan membaca di rumah. Jika orang tua jarang atau tidak pernah membaca di depan anak, anak akan cenderung meniru perilaku tersebut. Membaca bukanlah aktivitas yang dihargai atau diprioritaskan dalam keluarga. melihat membaca sebagai aktivitas yang tidak penting. Tidak adanya buku di rumah. Ketiadaan buku di rumah menciptakan lingkungan yang tidak mendukung minat baca. Anak tidak memiliki akses mudah ke bahan bacaan yang beragam dan menarik.

Mereka tidak terpapar dengan dunia buku dan cerita. Kurangnya dukungan orang tua terhadap kegiatan membaca. Orang tua yang tidak mendorong atau mendukung anak untuk membaca, bahkan mungkin melarang atau meremehkan kegiatan membaca, akan membuat anak kehilangan motivasi untuk membaca. Tidak ada dorongan untuk mengeksplorasi dunia buku. Berdasarkan observasi awal, banyak mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Maumere lebih cenderung mengandalkan ringkasan materi atau informasi instan dibandingkan membaca buku atau jurnal secara mendalam. Hal ini berdampak pada pemahaman yang dangkal terhadap materi akademik, kurangnya kemampuan analisis, serta lemahnya daya kritis dalam menghadapi berbagai isu dan tantangan di dunia akademik maupun profesional. Rendahnya minat baca mahasiswa juga diindikasikan dari kurang disukainya soal-soal evaluasi yang berbentuk deskripsi panjang. Bahkan, banyak mahasiswa yang kurang memahami maksud soal, sehingga tidak mendapatkan hasil yang maksimal.

Tidak hanya itu, minat baca mahasiswa yang masuk katagori rendah diindikasikan dari kualitas pertanyaan yang diajukan oleh mahasiswa. Membaca sendiri dilakukan melalui serangkaian proses menerjemahkan simbol tulis kedalam bunyi. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Patiung (2016) membaca adalah pengenalan simbol untuk menyusun bahasa sehingga mendapatkan informasi, termasuk hiburan. Simbol-simbol yang dimaksud mencakup huruf, rangkaian huruf, dan tanda baca. Membaca juga tidak terlepas dari aktivitas-aktivitas didalamnya.

Membaca sebagai produk mengacu pada hasil yang diperoleh dari kegiatan membaca, misalnya memahami informasi, dsb. Mahasiswa sebagai agen perubahan, tentu

harus senang membaca. Membaca akan menjadikan mahasiswa unggul dalam segala bidang, seperti salah satu visi Universitas UNIMOF. Hal ini karena, dari membaca, mahasiswa akan memperoleh banyak manfaat. Menurut survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) pada tahun 2015, 91,47% anak usia sekolah lebih suka menonton televisi sedangkan 13,11% anak usia sekolah yang lebih gemar membaca. Secara umum, berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik tahun 2012 menunjukkan bahwa sebanyak 91,58 persen masyarakat Indonesia yang berusia 10 tahun ke atas lebih suka menonton televisi dan hanya sekitar 17,58 persen saja masyarakat yang gemar membaca buku, surat kabar, atau majalah (Ama, 2021: 220). Hal ini menunjukkan bahwa siswa siswa lebih menyukai menonton televisi daripada membaca, hanya terdapat sedikit siswa yang menyukai membaca.

Didalam melewati proses itu, Fenomena ini menjadi perhatian penting bagi institusi pendidikan tinggi, terutama dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berdaya saing. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kurangnya minat baca mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Maumere serta merumuskan strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan budaya literasi di kalangan mahasiswa.

2. KAJIAN TEORITIS

Minat Baca

- a. Pengertian Minat Baca Secara sederhana minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat dipahami dan dipakai oleh orang selama ini dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa. Dalam hal ini tentu saja seseorang yang menaruh minat pada suatu bidang akan lebih mudah mempelajari bidang tersebut. Sekalipun seseorang itu mampu mempelajari sesuatu, tetapi bila tidak mempunyai minat tidak akan bisa mengikuti proses belajar. Minat anak dapat timbul dari berbagai sumber antara lain perkembangan instink, fungsi-fungsi intelektual, pengaruh lingkungan, pengalaman, kebiasaan dan pendidikan. Oleh karena itu minat seseorang harus dibina dan diarahkan agar tercapainya tujuan yang diinginkan, khususnya dalam pembelajaran. Untuk meningkatkan minat seseorang, para ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk meningkatkan minat adalah dengan memanfaatkan minat yang telah ada pada siswa.

Misalnya siswa berminat dengan balap mobil, sebelum mengajarkan materi percepatan perlu menceritakan sedikit mengenai balap mobil yang sedang berlangsung,

baru sedikit demi sedikit diarahkan ke materi pelajaran yang sesungguhnya. Selain itu juga dapat dengan membentuk minat-minat baru yaitu dengan memberi informasi kepada siswa tentang hubungan suatu bahan pengajaran. Sebelum diuraikan lebih lanjut mengenai minat baca, sebelumnya penulis akan terlebih dahulu menguraikan apa itu yang dimaksud dengan minat terlebih dahulu, karena minat membaca adalah kalimat yang terdiri dari dua suku kata yakni kata pertama “minat” dan kata kedua adalah “membaca”. Oleh karena itu, penulis akan memaparkan beberapa pengertian “minat” menurut para ahli: a. Slameto menyatakan bahwa minat adalah “suatu perasaan suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh”. b. Muhibbin Syah menyatakan bahwa minat adalah “kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”. c. Mahfudh Salahudin menyatakan bahwa minat adalah “menentukan suatu sikap yang menyebabkan seseorang aktif dalam suatu

- b. Dari berbagai teori yang dipaparkan di atas dapat dipahami bahwa minat pada dasarnya merupakan salah satu aspek pendorong dalam diri seseorang dalam mewujudkan keinginan atau kebutuhan. Minat harus diwujudkan dalam bentuk berbagai usaha agar tujuan yang dimaksud dapat tercapai. Selanjutnya, secara umum pengertian membaca dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan aktifitas kompleks yang mencakup fisik dan mental. Aktifitas fisik yang terkait dengan membaca adalah gerak mata dan ketajaman penglihatan. Aktifitas mental mencakup ingatan dan pemahaman.

Membaca merupakan hal penting bagi manusia. Dengan membaca, seseorang dapat merangsang otaknya untuk berpikir kreatif dan sistematis, memperluas dan memperkaya wawasan, serta membentuk kepribadian yang unggul dan kompetitif. Minat besar pengaruhnya terhadap membaca, karena bila bahan bacaan yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan membaca dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya. Akan tetapi jika bahan bacaan itu menarik minat siswa, maka bahan bacaan itu akan lebih mudah dipelajari dan disimpan oleh siswa itu sendiri sehingga siswa mudah menuangkan kembali ketika dites atau diuji yang pada akhirnya prestasi belajar siswa meningkat.

b. Ciri-ciri Minat Baca Menurut Hurlock yang dikutip oleh Galuh Wicaksana ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan minat pada anak sebagai berikut : muncul dalam diri individu yang memiliki ketertarikan dan rasa senang pada suatu objek. Minat ialah pemusatan perhatian yang terlahir tanpa sengaja penuh kemauman, tergantung dari bakat yang dimiliki.

Peserta didik yang cenderung mempunyai minat atau rasa suka terhadap seseorang akan menunjukkan kepedulian yang lebih besar kepada orang tersebut. Minat tidak dibawa secara bertunas, melainkan diperoleh dimasa mendatang. Minat terhadap sesuatu dapat berpengaruh pada proses belajar kita, maka perlu dipelajari dengan baik sehingga mampu memahami setiap perolehan minat-minat baru. Minat juga menjadi sebab dari suatu aktivitas. Sehingga dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa minat ialah aktivitas yang tidak dapat dipaksakan, melainkan Menurut Klein dalam Rahim, membaca ialah proses menyerap berbagai informasi dari pengetahuan pembaca yang berperan penting dalam mencangkup pembentukan sebuah makna.

Pada hakikatnya membaca ialah kegiatan berbahasa tulis berupa proses penyampaian kembali pesan yang tersimpan di balik rangkaian huruf. Jadi, membaca merupakan ungkapan pesan atau makna tulisan proses untuk diungkapkan kembali. Pembaca yang budiman dapat memahami isi bacaan yang dibaca secara lisan maupun tulisan. Dengan demikian membaca ialah keterampilan berbahasa, proses aktif yang dilakukan seseorang dengan strategi tertentu untuk mencapai tujuan pembaca.

Analisis dampak rendahnya minat baca

Berikut adalah beberapa dampak utama dari rendahnya minat baca pada mahasiswa: Kesulitan dalam Memahami Materi Akademik: Kurangnya Pemahaman Konsep: Membaca adalah kunci untuk memahami konsep-konsep yang kompleks dalam berbagai disiplin ilmu. Mahasiswa yang kurang membaca mungkin kesulitan memahami materi kuliah, mengerjakan tugas, dan mempersiapkan diri untuk ujian. Keterbatasan Kosakata: Kosakata yang kaya sangat penting untuk memahami teks akademik. Mahasiswa yang kurang membaca cenderung memiliki kosakata yang terbatas, yang dapat menghambat kemampuan mereka dalam memahami dan menganalisis informasi.

Kemampuan Menulis dan Berpikir Kritis yang Kurang: Kesulitan Menulis Karya Ilmiah: Menulis karya ilmiah seperti makalah, skripsi, atau tesis membutuhkan kemampuan menulis yang baik. Mahasiswa yang kurang membaca mungkin kesulitan dalam menyusun kalimat yang jelas, logis, dan koheren. Kurangnya Kemampuan Berpikir Kritis: Membaca membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan evaluatif. Mahasiswa yang kurang membaca mungkin kurang mampu menganalisis informasi secara mendalam, mengidentifikasi masalah, dan mencari solusi yang efektif.

Kurangnya Wawasan dan Pengetahuan Umum: Keterbatasan Informasi: Membaca adalah sumber utama informasi dan pengetahuan. Mahasiswa yang kurang membaca mungkin memiliki pengetahuan yang terbatas tentang berbagai topik, isu-isu terkini, dan

perkembangan ilmu pengetahuan. Kurangnya Kemampuan Beradaptasi: Di era globalisasi, mahasiswa perlu memiliki wawasan yang luas untuk dapat beradaptasi dengan perubahan dan tantangan dunia kerja. Kurangnya minat baca dapat menghambat kemampuan mahasiswa untuk mengembangkan wawasan yang relevan.

Dampak pada Karir dan Pengembangan Diri: Kesulitan Mendapatkan Pekerjaan: Di dunia kerja yang kompetitif, kemampuan membaca, menulis, dan berpikir kritis sangat dihargai. Mahasiswa yang kurang membaca mungkin kesulitan mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka. Kurangnya Peluang Pengembangan Diri: Membaca membuka peluang untuk belajar hal-hal baru, mengembangkan keterampilan, dan meningkatkan kualitas diri. Mahasiswa yang kurang membaca mungkin kehilangan peluang berharga untuk mengembangkan diri secara optimal.

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif memiliki karakteristik alami (Natural setting) sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan dari pada hasil. Analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisis induktif dan makna merupakan hal yang esensial. (Lexy Moleong, 2006: 04). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus.

Pendekatan studi kasus dilakukan untuk mengetahui hasil yang lebih mendalam mengenai situasi atau makna suatu subyek yang diteliti. Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang bertindak sebagai pengumpul data. Instrumen pendukung dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara dengan guru, siswa, dan orang tua siswa untuk mengetahui faktor-faktor keterlambatan membaca. Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan dengan mereduksi data atau membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sehingga dapat menemukan kesimpulan akhir dari penelitian. Penyajian data dilakukan dengan menunjukkan kumpulan data.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Minat Baca

Dari 47 mahasiswa yang telah disurvei semua mengaku bahwa tugas yang diberikan oleh dosen telah membuat mahasiswa memaksa diri untuk membaca buku. Tugas merupakan salah satu kebutuhan mahasiswa yang harus dipenuhi atau diselesaikan. Wibawanto (2016) menyebutkan bahwa dengan adanya kebutuhan akan mendorong mahasiswa untuk membaca. Seperti halnya tugas yang diberikan oleh dosen, tugas tersebut memaksa mahasiswa membaca untuk dapat menyelesaikannya. Turunnya minat mahasiswa dalam literasi dikarenakan Dua faktor yaitu Faktor internal dan eksternal mahasiswa, hal ini sesuai dengan pendapat prastyono (2008) penyebab rendahnya minat baca disebabkan oleh berbagai faktor seperti faktor internal dan eksternal.

Faktor internal berasal dari dalam diri mahasiswa sendiri sedangkan faktor eksternal dari luar seperti lingkungan, perkembangan teknologi, kurangnya motivasi, serta fasilitas yang kurang memadai (selameto 2002). Sehubungan dengan masalah tersebut, berikut ini adalah langkah yang dilakukan untuk memoptimalisasikan minat baca pada Mahasiswa FKIP Prodi Pendidikan Sejarah dengan adanya program pojok baca. Hal ini sejalan dengan pendapat rahman (2015) langkah pertama dalam meningkatkan minat baca adalah membuat perpustakaan dekat dengan pembaca. Dengan membuat pojok baca pada setiap kelas diharapkan dapat meningkatkan minat baca kerana perpustakaan bisa mereka kunjungi setiap kali masuk ke kelas.

Faktor Lingkungan Sebanyak 47 mahasiswa mengaku, akan melakukan kegiatan yang banyak dilakukan oleh orang-orang yang ada di lingkungannya. Kegiatan membaca misalnya, saat lingkungan keluarga dan masyarakatnya senang membaca, maka mahasiswa jadi ikut terpengaruh untuk membaca. Begitu juga saat orang-orang di lingkungannya melakukan kegiatan lain, mahasiswa akan ikut melakukan kegiatan yang dilakukan oleh orang-orang di lingkungannya. Periyeti (2017) menyebutkan bahwa minat membaca mahasiswa di lingkungan, dipengaruhi oleh lingkungan terdekatnya seperti Untuk menganalisis.

Penyebab kurangnya minat baca kita perlu mengidentifikasi dan mengelompokkan faktor-faktor tersebut. Berikut adalah beberapa kategori faktor yang perlu dipertimbangkan: Motivasi: Kurangnya motivasi intrinsik untuk membaca, seperti kurangnya minat terhadap topik bacaan atau kurangnya kesadaran akan manfaat membaca, Kemampuan Membaca: Kesulitan dalam memahami teks bacaan, kurangnya kosakata, atau kecepatan membaca yang lambat dapat menurunkan minat baca, Sikap

Terhadap Membaca: Persepsi negatif terhadap kegiatan membaca, seperti dianggap membosankan atau membuang-buang waktu. Kebiasaan Membaca: Kurangnya kebiasaan membaca sejak kecil atau kurangnya dukungan dari keluarga untuk membaca.

Faktor Eksternal (Dari Lingkungan): Aksesibilitas Bahan Bacaan: Ketersediaan buku, jurnal, atau artikel yang relevan dan menarik di perpustakaan, toko buku, atau sumber online. Lingkungan Kampus: Kurangnya fasilitas perpustakaan yang memadai, kurangnya kegiatan literasi di kampus, atau kurangnya dukungan dari dosen untuk mendorong mahasiswa membaca. Pengaruh Teman Sebaya: Lingkungan pertemanan yang tidak mendukung kegiatan membaca atau menganggap membaca sebagai kegiatan yang tidak keren. Peran Teknologi: Kecanduan media sosial atau gadget yang mengurangi waktu dan perhatian mahasiswa untuk membaca. Faktor Sosial Ekonomi: Keterbatasan ekonomi yang menghalangi mahasiswa untuk membeli buku atau bahan bacaan lainnya. Faktor fasilitas yang dapat mempengaruhi minat membaca mahasiswa adalah perpustakaan. Berikut adalah data rata-rata mahasiswa mengunjungi perpustakaan dalam setiap minggu yang didasarkan dari pengakuan mahasiswa.

Analisis dampak rendahnya minat baca

Kesulitan dalam Memahami Materi Akademik, Kurangnya Pemahaman Konsep: Membaca adalah kunci untuk memahami konsep-konsep yang kompleks dalam berbagai disiplin ilmu. Mahasiswa yang kurang membaca mungkin kesulitan memahami materi kuliah, mengerjakan tugas, dan mempersiapkan diri untuk ujian. Keterbatasan Kosakata: Kosakata yang kaya sangat penting untuk memahami teks akademik. Mahasiswa yang kurang membaca cenderung memiliki kosakata yang terbatas, yang dapat menghambat kemampuan mereka dalam memahami dan menganalisis informasi. Kemampuan Menulis dan Berpikir Kritis yang Kurang: Kesulitan Menulis Karya Ilmiah: Menulis karya ilmiah seperti makalah, skripsi, atau tesis membutuhkan kemampuan menulis yang baik. Mahasiswa yang kurang membaca mungkin kesulitan dalam menyusun kalimat yang jelas, logis, dan koheren. Kurangnya Kemampuan Berpikir Kritis: Membaca membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan evaluatif. Mahasiswa yang kurang membaca mungkin kurang mampu menganalisis informasi secara mendalam, mengidentifikasi masalah, dan mencari solusi yang efektif.

Kurangnya Wawasan dan Pengetahuan Umum: Keterbatasan Informasi: Membaca adalah sumber utama informasi dan pengetahuan. Mahasiswa yang kurang membaca mungkin memiliki pengetahuan yang terbatas tentang berbagai topik, isu-isu terkini, dan perkembangan ilmu pengetahuan. Kurangnya Kemampuan Beradaptasi: Di

era globalisasi, mahasiswa perlu memiliki wawasan yang luas untuk dapat beradaptasi dengan perubahan dan tantangan dunia kerja. Kurangnya minat baca dapat menghambat kemampuan mahasiswa untuk mengembangkan wawasan yang relevan. Dampak pada Karir dan Pengembangan Diri Kesulitan Mendapatkan Pekerjaan: Di dunia kerja yang kompetitif, kemampuan membaca, menulis, dan berpikir kritis sangat dihargai.

Mahasiswa yang kurang membaca mungkin kesulitan mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka. Kurangnya Peluang Pengembangan Diri: Membaca membuka peluang untuk belajar hal-hal baru, mengembangkan keterampilan, dan meningkatkan kualitas diri. Mahasiswa yang kurang membaca mungkin kehilangan peluang berharga untuk mengembangkan diri secara optimal. Kurangnya Partisipasi dalam Kehidupan Kampus dan Masyarakat: Kurangnya Keterlibatan dalam Diskusi: Mahasiswa yang banyak membaca cenderung lebih aktif dalam diskusi akademik dan memiliki kontribusi yang berarti. Mahasiswa yang kurang membaca mungkin merasa kurang percaya diri untuk berpartisipasi dalam diskusi. Kurangnya Kepedulian terhadap Isu Sosial: Membaca dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa tentang isu-isu sosial, politik, dan budaya. Mahasiswa yang kurang membaca mungkin kurang peduli terhadap isu-isu penting yang terjadi di lingkungan sekitar mereka.

mahasiswa menggali informasi dari berbagai sumber, termasuk dari buku. Oleh sebab itu, rasa ingin tahu dan topik yang diminati menjadi pendorong pembaca untuk membaca dan memahami isi buku secara tuntas. Disamping rasa ingin tahu dan topik yang diminati, ketersediaan buku juga mempengaruhi minat membaca mahasiswa. Triatma (2016) menegaskan bahwa ketersediaan buku yang cukup memadai dapat menarik tumbuhnya minat baca. Seringkali saat mahasiswa kesulitan mencari buku di perpustakaan, mahasiswa akan mengurungkan niatnya untuk membaca buku. Selain dosen, pustakawan adalah orang yang mengetahui secara langsung faktor yang mempengaruhi minat membaca mahasiswa di suatu kampus. Faktor yang paling besar dalam mempengaruhi minat membaca mahasiswa menurut pustakawan adalah faktor tugas dari dosen. Lebih lanjut menurut pustakawan, tidak semua tugas dapat mempengaruhi minat baca mahasiswa. Kondisi perpustakaan juga menarik karena dihiasi oleh poster tulisan kaligrafi dan hiasan dinding lainnya. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa bukan karena kondisi perpustakaan yang menjadi penyebab rendahnya minat baca siswa

Strategi dan Solusi

Memahami Hambatan: penyebab rendahnya minat baca: Apakah karena kurangnya waktu, minat yang tidak sesuai, atau pengaruh teknologi Survei atau diskusi dengan mahasiswa: Gali lebih dalam mengenai preferensi bacaan, kebiasaan, dan tantangan yang dihadapi. Menciptakan Lingkungan yang Mendukung: Perpustakaan yang menarik: Tata perpustakaan yang nyaman, modern, dengan koleksi buku yang beragam dan relevan. Pojok baca di tempat strategis: Sediakan ruang baca yang nyaman di berbagai lokasi kampus. Akses mudah ke sumber bacaan: Sediakan e-book, jurnal online, dan audiobook. Menawarkan Konten yang Menarik Fokus pada minat mahasiswa: Sediakan buku, artikel, atau bacaan lain yang sesuai dengan jurusan, hobi, atau minat mereka. Konten yang relevan dan aplikatif: Sajikan bacaan yang tidak hanya teoritis, tapi juga memberikan wawasan praktis dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Gunakan media yang beragam: Tawarkan konten dalam bentuk teks, audio, video, atau infografis yang menarik. Mendorong Kebiasaan Membaca Jadikan membaca sebagai kegiatan yang menyenangkan: Adakan acara bedah buku, diskusi, atau klub buku. Berikan penghargaan atau apresiasi: Berikan hadiah atau pengakuan bagi mahasiswa yang aktif membaca. Integrasikan membaca dalam kurikulum: Berikan tugas atau proyek yang mengharuskan mahasiswa membaca.

Beberapa solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar, yaitu menerapkan metode pembelajaran yang efektif, memberikan bimbingan dan dukungan yang intensif, melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran, menyediakan bahan bacaan yang bervariasi, dan mengadakan kegiatan membaca bersama. Guru dapat menerapkan metode pembelajaran yang lebih variatif dan kreatif, seperti menggunakan metode pembelajaran interaktif dan multimedia agar siswa dapat lebih tertarik dalam belajar membaca. Selain itu, guru dapat memberikan bimbingan dan dukungan yang intensif kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca. Orang tua juga dapat dilibatkan dalam proses pembelajaran siswa di rumah dengan membaca bersama-sama di rumah.

Menyediakan bahan bacaan yang bervariasi dan menarik dapat membantu meningkatkan minat baca siswa dan mengadakan kegiatan membaca bersama seperti kelompok baca atau klub baca dapat membantu meningkatkan minat baca siswa dan memperluas wawasan mereka. Dengan menerapkan solusi-solusi ini secara konsisten, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan penyadaran pada masyarakat sekolah dan diluar sekolah untuk bahu membahu dalam mengatasi

keterbatasan sarana perpustakaan di wilayahnya. Beberapa siswa memiliki minat yang berbeda pada bentuk, cover, tampilan, dan desain buku yang berbeda dari tampilan buku-buku paket pelajaran walaupun tema dan pembahasannya sama. Karena mungkin juga minat baca siswa tidak hanya pada materi yang tertuang dalam pelajaran tetapi pada pengetahuan lain yang belum tersaji dalam pembelajaran dikelas.

Oleh sebab itu pemerintah perlu menyediakan bukubuku bacaan yang variatif, menarik dan bermutu, khususnya di tingkat. Disamping rasa ingin tahu dan topik yang diminati, ketersediaan buku juga mempengaruhi minat membaca mahasiswa. Triatma (2016) menegaskan bahwa ketersediaan buku yang cukup memadai dapat menarik tumbuhnya minat baca. Seringkali saat mahasiswa kesulitan mencari buku di perpustakaan, mahasiswa akan mengurungkan niatnya untuk membaca buku. Selain dosen, pustakawan adalah orang yang mengetahui secara langsung faktor yang mempengaruhi minat membaca mahasiswa disuatu kampus. Faktor yang paling besar dalam mempengaruhi minat membaca mahasiswa menurut pustakawan adalah faktor tugas dari dosen.

Lebih lanjut menurut pustakawan, tidak semua tugas dapat mempengaruhi minat baca mahasiswa. Tugas-tugas yang dapat memberikan pengaruh terhadap minat membaca mahasiswa adalah tugas yang berbentuk mini riset. Tugas berbentuk riset akan menuntut mahasiswa memahami konsep, sehingga mengharuskan mahasiswa membaca bukusebagai penentu minat baca siswa dan tahap awal siswa memahami manfaat buku. Peningkatan kinerja kepegawaian perpustakaan. Pelayanan perpustakaan seperti kondisi ruangan yang cukup ventilasi, tidak sumpek/gerah, bersih, luas dan rapi dalam penataan indeks buku akan membantu pengunjung merasa nyaman dan bersemangat berkunjung keperpustakaan. Fasilitas pepustakaan juga sudah berbasis teknologi. Koleksi ilmu pengetahuan tidak hanya dalam bentuk buku dan kertas tetapi telah tersedia dalam berbagai sarana teknologi seperti CD dan data online yang lebih mudah diakses.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dampak yang di dapatkan akibat rendahnya minat baca pada mahasiswa tentunya sangat merugikan entah itu bagi mahasiswa itu sendiri secara tidak langsung juga akan berdampak pada masyarakat di sekitar serta bangsa dan negara. Seperti yang kita ketahui bahwasannya mahasiswa merupakan penerus dari bangsa sendiri. Buruknya kemampuan membaca mahasiswa berdampak buruk pada kekurangannya kemampuan mereka dalam penguasaan bidang ilmu pengetahuan, Bahasa Indonesia, menurunnya kemampuan

berfikir, berkarya, pasif, kurang berperan aktif dalam pembelajaran dan prestasi yang diraih juga kurang.

Mahasiswa tidak akan mampu mengatasi segala persoalan sosial, politik, ekonomi, kebudayaan dan lainnya selama sumber daya manusianya tidak kompetitif, karena kurangnya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, akibat lemahnya kemauan dan kemampuan membaca. Untuk mencegah kurangnya minat baca pada mahasiswa dapat dilakukan dengan beberapa upaya. Upaya-upaya yang dapat kita tempuh untuk membangun kegemaran dan kemampuan membaca masyarakat Indonesia pada umumnya dan siswa pada khususnya, diantaranya : 1. Meningkatkan Layanan Perpustakaan Di Sekolah Dan Lingkungan Masyarakat Ketersediaan bahan bacaan memungkinkan tiap orang untuk memilih apa yang sesuai dengan minat dan kepentingannya. Penyediaan bahan bacaan yang variatif yang mendukung pembelajaran dan mendorong siswa menyukai buku.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada REKTOR dan seluruh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Maumere atas kerjasama dan dukungan pada kegiatan penelitian ini. Tim penulis juga mengucapkan terima kasih kepada tim Semantik ; Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya yang mau menerbitkan naskah artikel jurnal kami. Dalam hal ini, kualitas naskah sangatlah bagus dengan memiliki kebaruan naskah yang tidak kalah pentingnya dengan naskah lainnya. Kesesuaian naskah dengan jurnal sangat sejalan dalam hal sosial dan kemanusiaan. Saya berharap naskah ini dapat direview, disetujui dan dipublikasikan pada jurnal ini. Semoga tidak dianggap otoplagiarise.

DAFTAR REFERENSI

- Abidin, Y. (2017). *Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca dan menulis*. Bumi Aksara.
- Abu Bakar Sayyid. (2014). *Faktor-faktor penyebab rendahnya minat baca masyarakat di taman baca masyarakat* (Skripsi, Universitas Bengkulu).
- Ama, R. G. T. (2020). *Membangun minat baca pada siswa sekolah dasar*. Pena Persada.
- Anjani, S., Dantes, N., & Artawan, G. (2019). Pengaruh implementasi gerakan literasi sekolah terhadap minat baca dan kemampuan membaca. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 75–89.
- Antoro, B. (2015). *Buku saku gerakan literasi sekolah*. Ditjen Dikdasmen, Kemendikbud.
- Arikunto, S. (2012). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktis*. Rineka Cipta.

- Asmi, St. Maria. (2023). Rendahnya minat baca di kalangan mahasiswa. Diakses dari asmistmaria.ac.id
- Corow. (1988). *Pengertian minat*. Bulan Bintang.
- Jayadi, dkk. (2017). Faktor penyebab kurangnya minat baca mahasiswa di perpustakaan. *E-Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 5(1), 102–110.
- Laksmi. (2007). *Tinjauan kultural terhadap kepastakawanan: Inspirasi dari karya Umberto Eco*. Sagung Seto.
- Pahrurrazhi, dkk. (2018). Analisis minat baca siswa di perpustakaan di SDN 37 Pekanbaru. *E-Journal PGSD Universitas Riau*, 6(2), 88–97.
- Pratama Sari, C. (2018). Faktor-faktor penyebab rendahnya minat membaca siswa kelas IV. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(32), 145–160. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Slameto. (2003). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Wibawanto, A. (2016). Menumbuhkan minat baca dan tulis mahasiswa. *Jurnal Pustakaloka*, 5(1), 125–134.
- Winanto, J. (2018). Minat baca yang sangat rendah. *Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga*.